

Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 091608 Sinaksak

Christin Natalia Lumban Toruan¹, Emelda Thesalonika², Natalina Purba³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar

Email: natalialumbantoruan3@gmail.com

Article Info

Article history:

Received January 21, 2025

Revised January 29, 2025

Accepted February 06, 2025

Keywords:

PBL,
Critical Thinking Ability,
Concept Understanding

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning learning model on the creative thinking skills of fourth grade students in the Natural and Social Sciences (IPAS) subject at SD Negeri 091608 Sinaksak. The type of research used was a pre-experiment with a one group pretest-posttest design. The research subjects were 23 students consisting of 12 boys and 11 girls. The instrument used was an essay test consisting of 5 questions that had been validated by experts. The research data were obtained through pretest and posttest, then analyzed using the N-Gain test to see the increase in creative thinking skills. The results of the study showed that the pretest score data showed that out of 23 students, only 13.04% of students who completed the KKTP received a score of 70 with a total of 3 students and there were 86.96% of students who had not met the KKTP with the lowest score of 30 with a total of 20 students, with an average score obtained was 50.00. After being given the treatment, the students' posttest scores experienced a significant increase. Where the average score of students got 83.91. Students who got scores above the KKTP were 22 students with a percentage of 95.65% and students who got scores below the KKTP were only 1 person with a score of 65 who previously got a score of 30 with a percentage of 4.35. Data were obtained through pretests and posttests, then analyzed using the N-Gain test to determine the increase in students' creative thinking skills. The results showed a significant increase in students' creative thinking skills after the application of the Problem Based Learning model, indicated by the difference in pretest and posttest results which were in the moderate to high category. Thus, the application of the Problem Based Learning model is effective in improving students' creative thinking skills in science subjects.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 21, 2025

Revised January 29, 2025

Accepted February 06, 2025

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di SD Negeri 091608 Sinaksak. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain one group

Keywords:

PBL, Kemampuan Berpikir Kritis, Pemahaman Konsep

pretest-posttest. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Instrumen yang digunakan berupa tes esai sebanyak 5 butir soal yang telah divalidasi oleh ahli. Data penelitian diperoleh melalui pretest dan posttest, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data nilai pretest dapat diketahui bahwa dari 23 siswa hanya 13,04% siswa yang tuntas yang mendapat nilai 70 dengan jumlah 3 orang siswa dan terdapat 86,96% siswa yang belum memenuhi KKTP dengan nilai terendah 30 dengan jumlah 20 siswa, dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 50,00. Setelah diberikannya perlakuan nilai posttest siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana nilai rata-rata siswa mendapat 83,91. Siswa yang mendapat nilai di atas KKTP berjumlah 22 siswa yang persentase 95,65% dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP hanya 1 orang dengan nilai 65 yang sebelumnya mendapat nilai 30 dengan persentase 4,35. Data diperoleh melalui pretest dan postes, kemudian dianalisis menggunakan uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa yang signifikan setelah penerapan model Problem Based Learning, ditunjukkan dengan perbedaan hasil pretest dan posttest yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

**Corresponding Author:**

Christin Natalia Lumban Toruan
Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar
Email: natalialumbantoruan3@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara umum pengertian pendidikan merujuk pada suatu proses dimana pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok individu diturunkan dari generasi ke generasi melalui metode pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan dianggap sebagai upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar, serta proses pembelajaran, memungkinkan para peserta didik untuk dengan aktif mengembangkan potensi diri dan komunitasnya. Pendidikan juga dapat dipahami sebagai upaya yang teratur dan tertata untuk meningkatkan standar hidup atau mencapai kemajuan yang lebih baik dari sebelumnya.

National Education Association telah menetapkan kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu disebut dengan 4C, yang mencakup kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi, serta berkolaborasi (Redhana, 2019). Salah satu kemampuan abad 21 yaitu berpikir kreatif, kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan ide dan pengetahuan baru (Agustina, 2018)

Menurut Jhon Dewey, (2020) mengartikan Pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir

(intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa. Pendidikan bukanlah sesuatu yang instan, melainkan berjalan terus-menerus dari sejak lahir hingga akhir hayat yang meliputi kemampuan berpikir (kognitif), merasa (afektif), dan bertindak (psikomotorik) secara harmonis.

Pendidikan adalah suatu pondasi utama bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini pendidikan, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD), penguatan kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi salah satu sasaran penting yang perlu diwujudkan. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi bekal utama dalam menghadapi tantangan di masa depan yang semakin kompleks dan dinamis.

(Nurdayati dkk, 2021) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar Sama halnya menurut Djamarah dan Zain, (2010) belajar merupakan suatu perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SD memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena materi yang diajarkan sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan menuntut siswa untuk mampu menganalisis, mengevaluasi, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Kurikulum Merdeka dipadukan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu siswa untuk mampu mengelola alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang lingkungan sosial dan mempelajari perilaku manusia yang membahas tentang berbagai permasalahan yang timbul dalam kehidupan bermasyarakat seiring dengan berkembangnya berbagai bentuk teknologi, pengetahuan dan komunikasi.

Namun, pada kenyataannya, proses pembelajaran IPS di sekolah dasar masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru (*teacher centered*), di mana guru lebih banyak memberikan ceramah dan siswa hanya menerima informasi secara pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif mereka tidak berkembang secara optimal. Model pembelajaran yang selama ini diterapkan di banyak sekolah dasar pada mata pelajaran IPS cenderung bersifat konvensional, di mana guru lebih banyak mendominasi proses pembelajaran dan siswa hanya menjadi penerima informasi. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemampuan berpikir kreatif mereka tidak berkembang secara optimal. Padahal, pembelajaran IPS seharusnya mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memecahkan berbagai permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir, berpartisipasi, dan berkreasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti di SD Negeri 091608 Sinaksak. Terdapat hasil ulangan siswa kelas IV SDN 091608 Sinaksak masih belum mencapai KKTP yang telah ditentukan yaitu 70. Yang dimana dari total 26 dan yang tidak tuntas siswa, jumlah siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa. Hal ini disebabkan karena, 1. Rendahnya keterampilan berfikir kreatif siswa karena kurangnya stimuli dan lingkungan yang mendukung. 2. Siswa kurang berperan aktif didalam pembelajaran karena kurangnya apresiasi terhadap ide-ide atau jawaban yang sudah diberikan. 3. Rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu perlu sesuatu perbaikan sekaligus peningkatan kualitas muatan dan proses pembelajaran yang dapat menunjang peningkatan keterampilan berfikir kreatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin menguji satu model pembelajaran yang dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa. Penggunaan model pembelajaran secara efektif sangat penting untuk mendukung pemahaman siswa dan membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat setiap siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikannya. Hal ini memerlukan penciptaan lingkungan yang mendorong pembelajaran dan siswa menjadi peran aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka.

Oleh sebab itu, salah satu model pembelajaran adalah dengan menggunakan model problem based learning. Problem Based Learning atau yang lebih dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari (otentik) yang bersifat terbuka (open-ended) untuk diselesaikan oleh peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan sosial, keterampilan untuk belajar mandiri, dan membangun atau memperoleh pengetahuan baru. Peran aktif peserta didik, kemampuan mengkaitkan antar konsep itulah yang menjadi modal awal berpikir kreatif. Keaktifan peserta didik salah satunya ditunjukkan dengan sikap kemandirian dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini menggunakan penelitian Pre Eksperimental Design. Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu; memberikan pre-test untuk mengukur variabel terikat sebelum perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model problem based learning, memberikan post-test untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan (Muliandari, 2019).

Dengan melakukan model Problem Based Learning seperti biasanya melakukan pembelajaran di kelas. Populasi data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 091608 Sinaksak. Sampel dalam penelitian ini adalah saat menggunakan model Problem Based Learning. Pada penelitian ini, di kelas tersebut akan bertindak sebagai kelas eksperimen yang diterapkan di dalam Problem Based Learning. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes untuk mengukur kemampuan, pengetahuan setiap siswa di dalam berpikir kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091608 Sinaksak. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen design menggunakan desain one group pretest-posttest, yakni hanya melibatkan satu kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak yang berjumlah 23 orang pada mata pelajaran IPAS dengan topik kerajaan-kerajaan di Nusantara. Sampel didalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 11 Perempuan dan sampel tersebut diambil sebagai kelas eksperimen yang dimana akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Problem Based Learning. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen untuk memastikan kelayakan soal yang digunakan. Proses validasi dilakukan oleh dosen serta guru yang relevan dengan mata pelajaran, sehingga hasil uji validator dapat menunjukkan tingkat kelayakan instrumen sebelum digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian pre eksperimen design dengan menggunakan One Group Pretest-Posttest, siswa yang menjadi yang dimana siswa diberi soal Pretest dan Posttest. Pretest diberikan kepada siswa yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya perlakuan. Posttest diberikan kepada siswa setelah diterapkannya model Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa.

Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari hasil Pretest dan posttest dengan diberikannya instrument tes sebanyak 5 butir soal berbentuk essay. Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV Pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 091608 Sinaksak. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu soal diberikan kepada validator (Dosen dan Guru) untuk mengetahui kelayakan soal yang akan di ujikan kepada siswa.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak tahun ajaran 2025/2026. Terdapat jumlah 23 siswa, 12 laki-laki dan 11 perempuan. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu soal di validkan oleh validator, jumlah soal yang tidak valid sejumlah 10 dan jumlah soal yang valid sebanyak 5 soal. Soal yang dinyatakan Valid yang nantinya akan digunakan pada pretest dan posttest pada kelas penelitian.

Setelah mengetahui soal yang sudah dinyatakan valid langkah selanjutnya peneliti menggunakan soal yang valid untuk di ujikan kepada kelas eksperimen penelitian yaitu SD Negeri 091608 Sinaksak yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model Problem Based Learning.

Pada tahap pretest, sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan, di mana hanya 3 siswa yang dinyatakan tuntas dan 20 siswa tidak tuntas. Namun, setelah penerapan model Problem Based Learning dan dilakukan posttest, hasil belajar siswa menunjukkan

peningkatan yang signifikan. Tercatat 22 siswa berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 1 siswa yang masih belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 65, dengan rata-rata kelas menunjukkan peningkatan yang berada pada kategori sedang hingga tinggi berdasarkan perhitungan N-Gain. Setelah mengetahui hasil nilai pretest siswa, maka selanjutnya peneliti menerapkan model Problem Based Learning. Koeswanti, (2018:7) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan. Menurut (Toharudin et al., 2011:99) mendefinisikan pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang mempunyai ciri-ciri permasalahan dalam dunia nyata sebagai dasar dalam pada peningkatan berpikir kreatif serta penyelesaian permasalahan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Koeswanti, (2018:7) dan Toharudin et al (2011:99) dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan yang berpusat pada permasalahan nyata sebagai dasar dalam proses belajar. Fakta ini membuktikan bahwa model Problem Based Learning mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan konteks kehidupan nyata. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Toharudin et al, (2011:99) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning berlandaskan pada permasalahan nyata sebagai dasar peningkatan kemampuan berpikir kreatif. Melalui model Problem Based Learning, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep secara mendalam, tetapi juga dituntut mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, kreativitas, serta keaktifan dalam memperoleh pengetahuan.

Hal ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dijelaskan oleh Slavin Trianto, (2011) bahwa siswa membangun pemahaman baru melalui diskusi, kolaborasi, serta eksplorasi ide, sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat berkembang lebih optimal. Indikator berpikir kreatif yang meliputi kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration) dapat terasah melalui penerapan model Problem Based Learning dalam proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari penelitian (Amanda Woro Sari & Henry Aditia Rigianti, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara signifikan. Peningkatan tersebut tampak terutama pada kemampuan siswa dalam menghasilkan ide-ide baru, mengembangkan solusi alternatif, serta menguraikan jawaban secara lebih rinci dan logis. Melalui model ini, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami konsep secara mendalam, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, berpikir kreatif, serta aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, Problem Based Learning mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena siswa lebih terlibat secara langsung, mandiri, dan reflektif dalam menemukan solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi.

Setelah materi disampaikan menggunakan model Problem Based Learning yang dibantu dengan video pembelajaran, peneliti akan memberikan posttest kepada siswa kelas IV. Dari data yang telah terkumpul peneliti akan menganalisis atau tidaknya pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas

IV. Berdasarkan hasil nilai posttest dengan nilai tertinggi 100 dan yang paling rendah mendapat nilai 65. Siswa yang mendapat nilai di atas KKTP sebanyak 22 siswa dan 1 siswa yang mendapat nilai dibawah KKTP, jadi setelah menggunakan model Problem Based Learning, siswa mempunyai peningkatan nilai dibandingkan dengan selum menggunakan model Problem Based Learning.

Setelah dilakukan Aiken'V untuk mengetahui ke valid-an soal yang telah dilakukan oleh validator (Dosen dan Guru), kemudian dilanjutkan dengan Uji N-Gain terdapat nilai minimum 0,67 dan nilai maksimal terdapat 1.00, ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan yang berada pada kategori sedang dan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning sudah efektif digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 091608 Sinaksak, diperoleh data bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model Problem Based Learning. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal ini memperkuat kerangka konseptual yang telah diuraikan pada Bab II, bahwa model pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah nyata mampu menumbuhkan kemandirian belajar, mendorong keterampilan reflektif, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model Problem Based Learning efektif digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial karena menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model Problem Based Learning di SD Negeri 091608 Sinaksak. Hal ini dapat dilihat dari nilai Pretest siswa (sebelum diberikannya perlakuan) yaitu paling tinggi hanya mendapat 75 dengan jumlah 3 siswa dan setelah diberikan posttest (setelah diberikan perlakuan) terdapat peningkatan nilai siswa dengan nilai tertinggi 100 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 dan nilai paling rendah 65 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning dapat dikatakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Purnomo, D. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*.

Alimuddin, S.P. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V Min 9 Asahan Tahun Pelajaran 2023-2024. *Jurnal Pancasila*, 5(2), 185–194.

Alkalah, C. (2016). *Indikator Model Pembelajaran*. 19(5), 1–23.

- Amanda Woro Sari, & Henry Aditia Rigianti. (2024). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Caruban*, 6(3), 367–376. <https://doi.org/10.33603/rj841f46>
- Apit Dulyapit, Yayat Supriatna, & Fanny Sumirat. (2023). *Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City*. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.10>
- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981–990.
- Cahyandani, N. (2022). *Implementation of The Problem-Based Learning Model to Improve the Learning Outcomes of Class IV Students of Jatisobo 4 Elementary School*. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 5(5), 20–27. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Christine Riani Elisabeth, V. P. (2015). Jurnal Akuntansi Jurnal Akuntansi. *Badruzaman JAJANG*, 12(1), 29–57. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1900/900>
- Damaiyanti, R., Akbar, M. T., & Prasrihamni, M. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September), 339–348.
- Deti Rostika, Husen Windayana, dan K. (n.d.). *Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Mencari Solusi Alternatif Pada Penyelesaian Soal Matematika Sekolah Dasar*. 16.
- Diniyah, A. L. (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPAS. *Journal of Science Education Volume*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>
- Diurna, A. (2013). *Journal "Acta Diurna"*. Vol.II/No.2/2013. II(2), 10. <https://media.neliti.com/media/publications/90665-ID-pengaruh-iklim-komunikasi-organisasi-ter.pdf>
- Fatmawiyanti, J. (2018). Telaah kreativitas. *Universitas Airlangga, October*, 0–21. https://www.researchgate.net/publication/328217424_telaah_kreativitas
- Fitriya, A., Fajari, N., Kusmayadi, T. A., & Iswahyudi, G. (2009). Profil Poses Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau Dari Gaya Kognitif Field Dependent-Independent Dan Gender. *Pendidikan Matematika*, 1, 639–648.

- Gustiani, D., & Warmi, A. (2023). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1887–1895. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1475>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- Hartini, E. B., Patta, R., & Kadarisman. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model PBL Pada Peserta. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 109–114.
- HATI, D. P. (2019). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. 10. <https://doi.org/10.26737/jerr.v6i1.4690>
- Husiyanti, D. (n.d.). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Kinerja Karyawan Terhadap Promosi Jabatan Karyawan PT Jalan Tol Lingkar Luar Jakarta Promosi Jabatan di PT . Jalan tol Lingkar luar Jakarta*.
- Idayani, S., & Purwanto, A. (2017). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Kusuma, E. M., & Setyawan, A. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran *Sing a Song* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Kauman Ii. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 87–92. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.144>
- Lorenza, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn Gugus V Kecamatan Sutera. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 415–426. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.235>
- Mardhiyah Mardhiyah, Nur Afni Dinilhaq, Yona Amelia, Adelia Arini, Rully Hidayatullah, & Harmonedi Harmonedi. (2025). Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Memahami Perbedaan, Implikasi, dan Strategi Pemilihan yang Tepat. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 208–218. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1670>
- Nur Syamsu, F., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 344. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19450>
- Nurasiafitriani, Utami, S., & Kresnadi, H. (2018). Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SDN 9 Siantan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 7(9), 1–9.
- Nurdayati dkk. (2021). *Belajar dan Pembelajaran Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang*

Berkemajuan. 3(5), 6.

- Permatasari, D., Destrinelli, & Sherly Pamela, I. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Melalui Model *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(04), 16151–16164.
- Putri, Y. S., & Alberida, H. (2022). Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman. *Biodik*, 8(2), 112–117. <https://doi.org/10.22437/bio.v8i2.17356>
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Psikologi Tokoh Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El Shirazy Umilia*, 2, 306–312.
- Rodiyah, S. K. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 1(1), 109–128. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>
- September, V. N., Meylovvia, D., & Julianto, A. (2023). *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*. 4(1), 84–91.
- Sofiatulmaula, A., Nuvitalia, D., Huda, N., & Ismatiningsih, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SD N Pandean Lamper 04 Semarang. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5071–5076. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2373>
- Sugiharto, T. (2019). Model *Problem Based Learning* Meningkatkan Keterampilan Senam Irama Pada Pembelajaran Penjasorkes Tono. *Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 15–22.
- Usman, H., Dewi, A., Tati, R., Sucianti, & Abstrak, A. I. (2024). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Siswa Kelas Iv Sd Inpres Tello Baru 1.1 Kec.Panakkukang,Kota Makassar*. 2(2), 3025–6968. <http://www.journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek>